

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data<sup>26</sup>. Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu dalam menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya.

Dengan begitu, penelitian deskriptif yang menampilkan data dalam bentuk yang bermakna, akan membantu untuk:

---

<sup>26</sup> Suharsimi Artikunto, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Gema Insani, Jakarta, hal.194

- a. Memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi tertentu
- b. Memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek dalam situasi tertentu
- c. Memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut
- d. Membuat keputusan tertentu yang sederhana

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Jl. Raya Ketengan No. 45 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Madura, yang dilakukan kepada konsumen Bebek Sinjay yang terletak di Ketengan, kabupaten Bangkalan Kecamatan Burneh, Madura yang telah menjadi konsumen Bebek Sinjay atau pernah membeli Bebek Sinjay minimal 2 kali. Unit analisisnya merupakan produk bebek Sinjay

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Menurut Turmudi dan Sri Harini, “Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti”<sup>27</sup>.

Populasi pada penelitian ini adalah konsumen Bebek Sinjay yang pernah membeli produk tersebut, minimal 2 kali pembelian. Dengan alasan bahwa dengan dua kali pembelian, konsumen sudah memiliki

---

<sup>27</sup>Turmudi dan Sri Harini,, 2008, *Metode Statistika pendekatan Teoritis dan Alikatif*, UIN MalangPress, Malang, hal. 9

perspektif mengenai Bebek Sinjay baik cita rasa, pelayanan, maupun posisi produk dengan membandingkan pesaing warung Bebek lain.

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Mahi M. Hikmat, “Sampel dan Teknik *Sampling* bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik *sampling*”<sup>28</sup>.

*Sampling* didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi, sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Semakin banyak ciri dan karakteristik yang ada pada populasi, maka akan semakin sedikit subjek yang tercakup dalam populasi, dan sebaliknya.

Jenis dan teknik *sampling* yang dimaksud adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memerhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Sampel yang diambil dari populasi itu harus tetap representasi (mewakili) dari semua karakteristik yang ada dalam populasi, sehingga kesimpulan yang ditarik atas penelitian terhadap sampel juga merupakan kesimpulan atas populasi.

---

<sup>28</sup> Mahi M. Hikmat, 2011, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal. 61

Beberapa jenis sampel yang diperoleh dari teknik *Random Sampling*, yakni pengambilan *Sampling* secara random atau tanpa pandang bulu. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel<sup>29</sup>. Salah satu teknik *Random Sampling* adalah *Purposive Sampling* yang akan peneliti pakai. Pemilihan sekelompok subjek dalam *Purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan penarikan sampel kuota (*Quota Sampling*), yakni pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan. Menurut Yatim Riyanto penarikan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan menekankan pada penentuan jumlah sampel<sup>30</sup>. Dalam menerapkan teknik ini peneliti pertama-tama harus memutuskan strata mana yang dipandang sesuai dengan penelitiannya, selanjutnya peneliti menetapkan kuota untuk setiap stratum yang proporsinya mewakili seluruh populasi.

---

<sup>29</sup>Nurul Zuriyah, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Malang, hal. 123

<sup>30</sup>Nurul Zuriyah, hal. 137

Tujuan penarikan sampel kuota adalah untuk memperbaiki keterwakilan seluruh komponen dalam populasi. maksud dari keterwakilan ini supaya seluruh karakteristik dalam populasi dapat terwakili dan tergambarkan dengan baik<sup>31</sup>. Jumlah sampel yang akan peneliti ambil adalah 200, berdasarkan teknik penarikan sampel dengan *Quota Sampling* yang minimumnya adalah 100, namun peneliti merasa cukup dengan dengan dua kalinya, sehingga diambil 200 sampel.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian ini adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel, sub variabel serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Strategi Positioning	<i>Attribute positioning</i>	Derajat kepentingan ( <i>importance</i> ) Keunikan ( <i>distinctiveness</i> ) Superioritas Dapat dikomunikasikan ( <i>communicability</i> )

<sup>31</sup>Suharyadi dan Purwanto S.K, 2008, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, hal. 17

		Preemptive Terjangkau ( <i>affordability</i> ) Kemampulabaan ( <i>profitability</i> )
	<i>Benefit positioning</i>	Keunggulan
	<i>Use and application positioning</i>	Hidangan Alternatif Memberikan Hidangan yang Mudah
	<i>User positioning</i>	Mengaitkan produk dengan kepribadian atau tipe pelanggan Mengaitkan produk dengan rasa yang khas
	<i>Competitor positioning</i>	Persepsi Konsumen terhadap Produk Sejenis Kesesuaian Harga dengan Produk yang ditawarkan
	<i>Product category positioning</i>	Kategori daging Kategori Sambal Kategori Bumbu
	<i>Quality or price positioning</i>	Standar Harga terhadap Kualitas dan Rasa Makanan Standar Penyajian Daging
	<i>Parentage positioning</i>	Memiliki Produk Lain yang Menarik
	<i>Manufacturing process positioning</i>	Proses Pelayanan Proses Pembuatan

	<i>Ingredient positioning</i>	Kualitas Daging Kualitas Bumbu
	<i>Endorsement positioning</i>	Kunjungan Orang Penting Program Makanan di TV
	<i>Proenvironment positioning</i>	Penyediaan Tempat Sampah Pengolahan Limbah
	<i>Country positioning</i>	Cita Rasa Indonesia Produk Populer

*Sumber: oleh Peneliti*

#### E. Tahap-tahap Penelitian

Ada lima kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam hal ini, dengan pertimbangan yang perlu dipahami yakni etika penelitian, kegiatan, dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Menyusun perancangan penelitian

Di dalam menyusun rancangan ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal

##### 2. Memilih lapangan penelitian

Sebelum peneliti menerapkan atau menentukan lapangan sasaran penelitian mempertimbangkan kesesuaian, kenyataan yang berada dilapangan dengan rencana penelitian.

Sebelum membuat usulan pengajuan judul peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti.

### 3. Mengurus perizinan

Setelah matrik pengusulan judul diterima oleh pihak jurusan dan ditanda tangani, maka sah sudah judul yang diajukan peneliti. Kemudian peneliti menjalankan tugas untuk mengurus perizinan penelitian kepada dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi untuk diserahkan kepada objek penelitian

### 4. Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan

Tahap ini sebelum sampai pada penyingkapan bagaimana peneliti masuk dilapangan, dalam arti mengumpulkan data yang sebenarnya, pada tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti mulai menilai keberadaan lapangan ini sendiri, setelah melakukan penjajakan barulah peneliti meninjau kelapangan.

### 5. Memilih dan memanfaatkan informasi

Untuk menghasilkan data yang maksimal dalam pembuatan skripsi maka peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang cocok dan tepat untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan strategi *positioning*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengajuan data yang berkaitan dengan sumber data dan cara untuk memperoleh data penelitian. Dalam usaha untuk menyusun, melengkapi dan menyelesaikan skripsi ini

diperlukan data, teori dan informasi yang sesuai, jelas dan mendukung agar dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan riset secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan yaitu dengan cara:

- a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab.

Menurut Moh. Nazir, “Kuesioner harus mempunyai *center* perhatian, yaitu masalah yang ingin dipecahkan”<sup>32</sup>.

Tiap pertanyaan harus merupakan bagian dari hipotesa yang ingin diuji. Kuesioner tidak lain dari sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian.

Kuesioner dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner kepada palanggan Bebek Sinjay, dengan sampel 200.

- b. Wawancara/*Interview*

Syofian Siregar, berpendapat bahwa:

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/ data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”<sup>33</sup>.

---

<sup>32</sup> Moh. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 246

<sup>33</sup> Syofian Siregar, 2010, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 130

Wawancara dilakukan kepada pemilik warung Bebek Sinjay atau pelayan Bebek Sinjay untuk mendapatkan informasi tentang: profil, Sejarah, struktur organisasi, sistem manajemen warung Bebek Sinjay dan informasi lainnya.

c. Observasi/ Pengamatan

Metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas perusahaan. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara seksama dan sistematis.

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, “observasi bisa dilaksanakan melalui dua pilihan cara, yakni melibatkan keikutsertaan peneliti dan tanpa melibatkan keikutsertaan peneliti”<sup>34</sup>.

Observasi/ Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelayanan Bebek Sinjay, lingkungan Bebek Sinjay, konsumen yang datang, dan sebagainya.

d. Dokumenter

M. Burhan Bungin berpendapat bahwa:

“Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis”<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Erlangga, Jakarta, hal. 13

<sup>35</sup> M. Burhan Bungin, 2004, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media, Jakarta, hal. 144

Pengambilan data yang dilakukan adalah dengan foto-foto keadaan atau suasana Bebek Sinjay, pesaing Bebek Sinjay, Serta data-data lain yang masih akan dibutuhkan.

## 2. Jenis Data

### a. Data Primer

Suliyanto, berpendapat bahwa:

“Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Kelebihan data primer adalah data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kelemahan data primer adalah cara mendapatkan data, biasanya relatif lebih sulit dan memerlukan biaya yang lebih mahal”<sup>36</sup>.

Data diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada pelanggan Warung Bebek Sinjay di Ketengan, Bangkalan-Madura, yang dipilih sebagai sampel penelitian, juga data hasil observasi.

Data yang dikemukakan atau yang digambarkan sendiri oleh pihak yang terlibat dalam proses Analisis *Positioning* Warung Bebek Sinjay di Ketengan, Bangkalan, Madura, adalah Konsumen Warung Bebek Sinjay

### b. Data Sekunder

Suliyanto berpendapat bahwa, “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Suliyanto, 2005, *Metode Riset Bisnis*, CV. Andi Offset Yogyakarta, hal. 131

<sup>37</sup> Suliyanto, hal. 132

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Kelebihan data sekunder adalah biaya yang diperlukan untuk mendapatkan relatif lebih mudah dibandingkan dengan pengambilan data primer. Kelemahannya, data sekunder sering kali tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan karena sudah dalam bentuk publikasi.

Sumber data sekunder yang akan peneliti peroleh adalah dari:

- 1) Pemilik warung bebek Sinjay
- 2) Pegawai warung bebek Sinjay
- 3) Dokumentasi dari warung bebek Sinjay

#### c. Skala Pengukuran Data

Noedroho Boedijoewono berpendapat bahwa:

“Skala pengukuran data adalah merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut. Jenis skala pengukuran data yang dipakai peneliti adalah skala interval. Skala ini dipergunakan untuk menunjukkan adanya pengelompokan yang mempunyai besaran yang sama”<sup>38</sup>.

Menurut Agus Irianto, “Skala interval yaitu suatu skala yang mempunyai rentangan konstan antara tingkat satu dengan yang aslinya, tetapi tidak mempunyai angka 0 mutlak”<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup> Noedroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 1 Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, hal. 21

<sup>39</sup> Agus Irianto, 2004, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Kencana, Jakarta, hal. 19

Skala interval adalah suatu skala di mana objek/ kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, di mana jarak/ interval antara tiap objek/ kategori sama. Besarnya interval dapat ditambah atau dikurangi, dan juga urutan kategori data mempunyai jarak sama. Pada skala ini yang dijumlahkan bukanlah kuantitas atau besaran, melainkan interval dan tidak terdapat nilai nol.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Jenis skala yang akan dipakai peneliti adalah skala Likert.

Menurut Edi Suswardji, dkk, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”<sup>40</sup>.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

---

<sup>40</sup> Edi Suswardji, dkk, 2012, “Analisis Positioning Produk IM3: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), diakses pada 31 Maret 2014 dari <http://jurnal.feunsika.ac.id/wp-content/uploads/2013/05/ANALISIS-POSITIONING-PRODUK-IM3.pdf>

Tabel 3.2  
Skala Likert

Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Skripsi, Mutia Ilmi

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

Di mana:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Skala Terendah : Skor Terendah x Jumlah Sampel (n)

Skala Tertinggi : Skor Tertinggi x Jumlah Sampel (n)

Jumlah sampel sebanyak 200. Instrument menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

Perhitungan skala:

Skala Terendah = Skor Terendah x Jumlah Sampel (n)

$$= 1 \times 200$$

$$= 200$$

Skala Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Sampel (n)

$$= 5 \times 200$$

$$= 1000$$

RS =  $\frac{n(m-1)}{m}$

m

RS =  $\frac{200(5-1)}{5} = 160$

5

Tabel 3.3

#### Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Jawaban
1	200 – 360	Sangat Tidak Setuju
2	361 – 520	Tidak Setuju
3	521 – 680	Cukup Setuju
4	681 – 840	Setuju
5	841 – 1000	Sangat Setuju

Sumber: Skripsi Mutia Ilmi

#### G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Menurut Syofian Siregar, “Instrument penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”<sup>41</sup>.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Tony Wijaya, “suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur”<sup>42</sup>.

#### a. Pengujian Validitas Instrument

Menurut Puguh Suharso, “Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti”<sup>43</sup>.

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi (*Construct Validity*) dilakukan dengan mengkorelasikan skor indikator dengan total skor. Bila korelasi tiap indikator tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka indikator tersebut

---

<sup>41</sup> Syofian Siregar, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, hal. 46

<sup>42</sup> Tony Wijaya, hal. 88

<sup>43</sup> Puguh Suharso, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, PT. Indeks, Jakarta, hal. 108

merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Dari hasil penghitungan skor total ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

## Indikator validitas konstruksi

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	$r = < 0,3$ atau $r = > 0,3$	Valid/Tidak Valid
2	$r = < 0,3$ atau $r = > 0,3$	Valid/Tidak Valid
3	$r = < 0,3$ atau $r = > 0,3$	Valid/Tidak Valid
4	$r = < 0,3$ atau $r = > 0,3$	Valid/Tidak Valid
Dst	$r = < 0,3$ atau $r = > 0,3$	Valid/Tidak Valid

Sumber: Skripsi, Mutia Ilmi

## 2. Uji Reliabilitas

Puguh Suharso berpendapat bahwa:

“Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur”<sup>44</sup>.

### a. Metode Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat

<sup>44</sup>Puguh Suharso, hal. 85

pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Menurut Kaplan dan Saccuzo, metode perhitungan reliabilitas dikelompokkan berdasar sumber measurement, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode perhitungan reliabilitas *Internal Consistency*.

Pengujian reliabilitas alat ukur *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencoba alat ukur cukup hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas alat ukur. Pada penelitian pengujian dapat digunakan untuk mengevaluasi sumber variasi alat tes yang tunggal, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*.

## b. Teknik Pengukuran Reliabilitas

Untuk pengukuran reliabilitas pada instrument penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 – 3, dan 1 – 5, serta 1 – 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- |                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| 1) Sangat Memuaskan (SM)        | = 5 |
| 2) Memuaskan (M)                | = 4 |
| 3) Netral (N)                   | = 3 |
| 4) Tidak Memuaskan (TM)         | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Memuaskan (STM) | = 1 |

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefesien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji t

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah:

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:

“Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasai hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji

hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”<sup>45</sup>.

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif. Penerapan jenis uji statistik untuk penelitian yang bersifat deskriptif sangat tergantung dari jenis data penelitian atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu dari skala interval/rasio yang akan dipakai peneliti.

Jika dalam suatu penelitian datanya berjenis interval/rasio, maka yang dapat digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah menggunakan uji t dan z. perbedaan penerapan antara uji z dan uji t hanya terletak pada jumlah sampel yang digunakan. Bila uji z sampel  $n > 30$ , sedangkan uji t sampel  $n \leq 30$ .

Uji t/z untuk satu variabel dengan satu arah (kiri). Uji satu arah adalah uji yang hipotesis tandingannya merupakan pernyataan lebih besar atau lebih kecil. Apabila hipotesis tandingannya merupakan pernyataan lebih besar, maka arah penolakannya adalah ke kanan,

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 234

yaitu menolak  $H_0$  apabila statistik uji yang diperoleh lebih besar dari ambang kritis yang ditetapkan. Sedangkan apabila hipotesis tandingannya merupakan pernyataan lebih kecil, maka arah penolakannya adalah ke kiri, yaitu menolak  $H_0$  apabila statistik ujinya lebih kecil dari nilai kritis yang ditetapkan<sup>46</sup>.

Penelitian ini uji satu pihak, yaitu pihak kiri digunakan, bila rumusan hipotesis  $H_0$  menyatakan paling kecil, paling sedikit dan paling rendah atau sama dengan, tandanya ( $\leq$ ). Maka untuk rumusan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) dinyatakan dengan bunyi kalimat kebalikan dari  $H_0$ , misalnya paling besar, paling tinggi, paling banyak dengan tanda ( $>$ )

#### **Prosedur uji t/z:**

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  : pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling rendah atau sama dengan dari suatu objek penelitian

$H_a$  : pernyataan atau dugaan yang menyatakan nilai paling tinggi/maksimum dari suatu objek penelitian

- b. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ )

- c. Kaidah pengujian

$H_0$  diterima, jika:  $-t_{\text{tabel}}(\alpha, n-1) \leq t_{\text{hitung}}$

$H_0$  ditolak, jika:  $-t_{\text{tabel}}(\alpha, n-1) > t_{\text{hitung}}$

- d. Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$

---

<sup>46</sup> Asep Saefuddin, dkk, 2009, *Statistika Dasar*, PT. Grasindo, Jakarta, hal. 76

e. Membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$

Tujuan membanding antara  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  adalah untuk mengetahui, apakah  $H_0$  ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian

f. Mengambil keputusan dan kesimpulan

2. Analisis Frekuensi

Analisis frekuensi merupakan analisis yang mencakup gambaran frekuensi data secara umum seperti mean, modus, deviasi, standar, varian, minimum, maksimum, dan sebagainya. Analisis frekuensi berfungsi untuk menampilkan penyebaran data seperti rata-rata, persentil, maksimum dan minimum.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Mutia Ilmi, *Skripsi*, hal.43